

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian yang digunakan

Metode Penelitian (Sugiyono, 2017:2) Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif (Sugiyono, 2013:380) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan fenomena atau faktor dan melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor yang lainnya.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi karyawan di Hotel Amarroosa Bandung
2. Bagaimana Stres kerja karyawan di Hotel Amarroosa Bandung
3. Bagaimana Motivasi kerja karyawan di Hotel Amarroosa Bandung

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk untuk menghasilkan kesimpulan apakah adanya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Serta untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Kompetensi dan Stres Kerja terhadap Motivasi Kerja di Hotel Amarroosa Bandung baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Kompetensi dan Stres Kerja terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada Hotel Amarroosa Bandung, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu Kompetensi, variabel (X2) yaitu Stres Kerja, dan variabel (Y) yaitu Motivasi Kerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:38). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 Variabel bebas atau *independennya* yaitu Kompetensi (X₁), Stres Kerja (X₂) dan variabel terikat atau *dependen* (Y).

1. Variabel bebas atau *independen* (X) “Merupakan Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)”. Sugiyono (2017:39)

a) Kompetensi (X1)

Menurut *Spencer and spencer* dalam Sudarmanto (2009:53) sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik.

b) Stres Kerja (X2)

Menurut Michael et al, 2009. “stress merupakan suatu respon adaptif, dimoderasi oleh perbedaan individu yang merupakan konsekuensi dari setiap tindakan, situasi, peristiwa dan yang menempatkan tuntutan khusus terhadap seseorang.

2. Variabel terikat atau dependen (Y) “Merupakan Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sugiyono (2017:39).

a) Motivasi Kerja Karyawan (Y)

Menurut David McClelland dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2011:94), “Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien dari pada yang telah dilakukan sebelumnya”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator dari masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu : Kompetensi (X1) dan Stres Kerja (X2) sebagai variabel bebas serta Motivasi Kerja Karyawan (Y) sebagai variabel terikat . Berikut ini dapat

dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel dengan menggunakan skala

Interval :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel & Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan	No Item
Kompetensi (X1) (<i>competency</i>) sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. <i>Spencer and spencer</i> dalam nSudarmanto (2009:53)	<i>Traits</i> (watak)	Percaya diri	Tingkat kepercayaan diri karyawan	Saya merasa percaya diri saat melakukan tugas.	1
		Kontrol diri	Tingkat kontrol diri karyawan	Saya dapat mengendalikan diri sendiri terhadap keadaan yang ada saat bekerja.	2
		Ketebahan	Tingkat ketebahan diri karyawan	Saya merasa tabah dalam menjalankan tugas.	3
	<i>Self concept</i> (konsep diri)	Sikap seseorang	Tingkat sikap yang dimiliki karyawan	Saya selalu bersikap baik kepada seluruh karyawan.	4
		Nilai dan citra diri seseorang	Tingkat nilai dan citra diri seseorang karyawan	Saya selalu dianggap baik sebagai seorang karyawan.	5
	<i>Knowledge</i> (pengetahuan)	Pendidikan	Tingkat pendidikan yang relevan dengan pekerjaan	Saya merasa pendidikan dan pekerjaan saya sesuai.	6
	<i>Skill</i> (kemampuan)	Kemampuan mengerjakan pekerjaan	Tingkat kemampuan mengerjakan pekerjaan sesuai dalam bidangnya	Saya mampu mengerjakan pekerjaan dengan baik.	7
Stres Kerja (X2) Stres merupakan suatu respon	Beban kerja	Pekerjaan yang berlebih	Banyaknya tugas-tugas yang harus diselesaikan dengan	Saya merasa tugas yang diberikan tidak sesuai dengan	8

Variabel & Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan	No Item
adaptif dimoderasi oleh perbedaan individu yang merupakan konsekuensi dari setiap tindakan, situasi, peristiwa dan yang menempatkan tuntutan khusus terhadap seseorang (Michael <i>et al.</i> , 2009)			ketersediaan waktu yang sedikit.	waktu yang tersedia.	
		Ketidaksesuaian peran	Adanya ketidaksesuaian peran yang diharapkan dengan yang didapatkan	Saya merasa peran yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.	9
	Konflik Peran	Perbedaan konsep antara karyawan dengan atasan	Adanya perbedaan konsep antara karyawan dengan atasan	Saya merasa adanya perbedaan pemahaman antara saya dengan atasan.	10
		Perbedaan konsep antara karyawan dengan karyawan	Adanya perbedaan konsep antara sesama karyawan.	Saya merasa adanya perbedaan pemahaman antara saya dengan rekan kerja.	11
	Ambiguitas Peran	Ketidakjelasan Peran	Adanya ketidakjelasan peran	Saya merasa adanya ketidakjelasan tugas.	12
		Ketidakjelasan tugas dan tanggung jawab	Adanya ketidakjelasan tanggung jawab	Saya merasa adanya ketidakjelasan peran dan tanggung jawab.	13
Motivasi Kerja (Y) Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien dari pada yang telah dilakukan sebelumnya. David McClelland dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2011:94)	Kebutuhan akan berprestasi	Mengembangkan kreatifitas	Keinginan untuk lebih mengembangkan kreatifitas	Saya memiliki keinginan untuk lebih mengembangkan kreatifitas.	14
		Mencapai Prestasi yang maksimal	Keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi	Saya memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi.	15
		Semangat bekerja	Keinginan untuk Selalu merasa semangat dalam	Saya selalu merasa semangat dalam	16

Variabel & Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan	No Item
			mengerjakan pekerjaan.	mengerjakan pekerjaan.	
	Kebutuhan akan berafiliasi	Diterima oleh orang lain	Keinginan untuk dapat diterima oleh orang lain	Saya memiliki keinginan untuk dapat diterima oleh orang lain.	17
		Dihormati oleh orang lain	Keinginan untuk dihormati oleh orang lain	Saya memiliki keinginan untuk dihormati oleh orang lain.	18
		Tetap maju dan percaya untuk tidak gagal	Keinginan untuk tetap maju dan tidak gagal	Saya memiliki keinginan untuk tetap maju dan tidak gagal.	19
		Perasaan ikut serta	Keinginan untuk selalu ikut serta dalam bekerja	Saya memiliki keinginan untuk selalu ikut serta dalam bekerja.	20
	Kebutuhan akan kekuasaan	Mendapatkan kekuasaan	Menggerakkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Saya selalu menggerakkan semua kemampuan demi mencapai suatu kekuasaan.	21
		Mencapai kedudukan yang terbaik	Mendapatkan kedudukan yang terbaik	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan kedudukan yang terbaik.	22

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Hotel Amaroossa Bandung sebanyak 102 orang. Karena jumlah populasi dan sampel tidak memiliki nilai yang jauh berbeda, maka digunakan teknik sensus atau sampel jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2017:137), untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke Ammarosa Hotel Bandung sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

A. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden (karyawan), didalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk mendapat data informasi Stres kerja dan Kompetensi terhadap Motivasi Kerja Karyawan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Ammarosa Hotel Bandung.

B. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di Ammarosa Hotel Bandung.

C. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden (karyawan) untuk dijawab agar dapat memperoleh data-data yang obyektif.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

1. Sejarah, literatur dan profil di Amarroosa Hotel Bandung
2. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
3. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

4. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Semantic Differential* didalam kuesioner. Skala *Semantic Differential* digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *ceklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “*sangat positifnya*” terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang “*sangat negatif*” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Responden dapat memberi jawaban, pada rentang jawaban yang positif sampai dengan negatif. Hal ini tergantung pada persepsi responden kepada yang dinilai.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk

mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan *valid* tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak *valid*. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item *instrument*

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Instrument* yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Split Half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{(\sum A^2 - \frac{(\sum A)^2}{n})(\sum B^2 - \frac{(\sum B)^2}{n})}}$$

Keterangan:

= Korelasi Pearson Product Moment

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown:

$$= \frac{2r}{1+r}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas

reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (hitung) maka nilai tersebut dibandingkan

dengan tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila hitung \geq tabel : Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila hitung \leq tabel : Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel *independen* X) atau lebih yang terdiri dari X1 Kompetensi dan X2 Stres Kerja dengan variabel terikat (variabel *dependen* Y) yaitu Motivasi Kerja. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda.

$$= + 11 + 22$$

Dimana:

Y = Motivasi Kerja (*variabel dependen*)

A = Konstanta

B = Koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan Xi
 1= Kompetensi
 2= Stres kerja

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari Kompetensi (1), Stres

Kerja (2), lalu menghitung koefisien determinasi (R^2) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

Setelah harga F hitung diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang **m** dan dk penyebut adalah (N - m - 1). Jika F hitung > F tabel, maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan (α) = 5%.

3.5.4 Analisis korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk mencari koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *Product Moment*

X = Variabel *independen*

Y = Variabel *Dependen*

n = Jumlah Sampel

Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasinya dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-) atau $(-1 \leq Kk \leq +1)$ dengan asumsi:

- a) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel yang lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1 semakin kuat korelasi positifnya.
- b) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik atau turun maka variabel lainnya juga naik atau turun. Semakin dekat nilai korelasi ke -1 semakin kuat korelasi negatifnya.
- c) Jika koefisien korelasi bernilai (0) nol maka variabel tidak menunjukkan korelasi

Kemudian untuk mengetahui suatu pengaruh kuat atau tidaknya maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana angka korelasi berkisar antara -1 s/d 1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Interpretasi angka korelasi (Sugiyono, 2017:147) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:147)

3.6 Koefisien Deteminasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel *independen* (x_1) terhadap variabel *dependen* (y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh x_1 (Kompetensi), x_2 (Stres Kerja) terhadap y (Motivasi Kerja) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaarmya adalah sebagai berikut:

$$= r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi
 r^2 = Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

- a) Jika nilai $K_d = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).
- b) Jika nilai $K_d = 1$ berarti variasi (naik atau turunnya) variabel *dependen* (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel *independen* (X).
- c) Jika nilai K_d berada di antara 0 dan 1 ($0 \leq K_d \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel *dependen* adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$= \frac{B^2}{\text{Zero Order}} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standartdized coefficients)

Zero Order = Matrik koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana Apabila :

= 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah

= 1, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dapat bersifat tertutup atau terbuka. Rancangan kuisisioner yang dibuat penulis adalah kuisisioner tertutup, dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Hotel Ammarosa Bandung yang beralamat di Jl.Aceh No.71A, Citarum Bandung.